I. `PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum*) termasuk keluarga rumput-rumputan yang dikelompokkan dalam famili Gramineae. Mulai dari pangkal sampai ujung batangnya mengandung air gula dengan kadar mencapai 20 %. Tanaman tebu sudah dibudidayakan sejak lama di Indonesia, karena tanaman tebu memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula. Gula adalah salah satu komoditas perkebunan yang telah ditetapkan Indonesia sebagai komoditas khusus (*special products*) dalam forum perundingan Organisasi Perdagangan Dunia (Arifin, 2008).

Dewasa ini industri gula banyak menghadapi masalah, sehingga produksinya belum mampu mengimbangi besarnya permintaan masyarakat. Penurunan produksi gula nasional sejak tahun 1999 disebabkan oleh dua hal yaitu pertama penurunan areal tebu rakyat (TR) dan kedua penurunan produktifitas. Dalam kurun waktu tahun 1995-2007 produktivitas gula tidak mengalami kenaikan, sedangkan produktivitas gula menurun tajam pada tahun 1999, 2003 dan 2006 sebelumnya pada tahun 1995-1999 produktivitas turun hingga 57,5%, yaitu 5,27 ton gula/ha pada tahun 1995 dan 3,03 ton gula/ha pada tahun 1999. (Susila dan Supriono, 2006).

Dardak (2006) menyatakan bahwa penurunan produktivitas hablur antara lain disebabkan oleh penerapan teknologi yang tidak memenuhi baku mutu budidaya dan penggunaan varietas-varietas lama yang telah mengalami

degradasi genetik. Oleh sebab itu dilakukan upaya melalui kegiatan permasyarakatan teknologi budidaya tebu untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta merubah sikap dan cara pandang atas teknologi baru agar petani tebu lebih tanggap terhadap inovasi-inovasi baru.

Salah satu metode yang dipandang dapat memberikan dampak kuat terhadap perubahan-perubahan sikap dan cara pandang atas teknologi baru para petani adalah melalui permasyarakatan teknologi budidaya dalam bentuk kebun peragaan. Teknologi yang dimaksud merupakan suatu proses yang disebarkan kepada pengguna, sehingga teknologi yang dihasilkan memberi manfaat optimal bagi masyarakat (Lionberger dan Gwin 1982). Meskipun demikian keputusan mengadopsi suatu jenis teknologi bukan hanya masalah teknis karena merupakan *dependent variable* dari kondisi sumber daya alam, sosial, ekonomi, kelembagaan, dan kebudayaan masyarakat (Sudaryanto dan Rusarta 2006).

Kegiatan pemasyarakatan teknologi budidaya telah berlangsung sejak tahun 2003 di sentra areal TR yaitu DIY, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur. Hasil yang telah dicapai adalah input teknologi berupa penggunaan pupuk NPK dan varietas unggul tebu dapat memberikan tambahan manfaat karena adanya peningkatan produksi dan penurunan biaya pada pupuk ZA di samping itu juga dapat meningkatkan rendemen serta meningkatkan produktivitas hablur berkisar antara 11-40% (Dardak, 2005).

Bibit yang bermutu merupakan salah satu komponen yang penting dalam upaya mendapatkan hasil panen yang baik. Varietas unggul yang

dihasilkan Lembaga Penelitian tidak akan tampak potensi produksi sebenarnya jika bibit yang digunakan bermutu rendah. Bibit yang baik mutunya dapat diperoleh dari kebun bibit yang memenuhi persyaratan antara lain lahan yang subur, beririgasi dan tanaman tumbuh normal, serta kemurnian varietas dan kesehatannya selalu terjaga (Pudjiarso dan Mirzawan, 1996).

Pupuk adalah bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah, sedangkan pemupukan adalah penambahan zat hara bagi tanaman dalam tanah (Hardjowigeno, 1987). Unsur hara sangat diperlukan oleh tanaman dan tidak dapat digantikan bila terdapat jumlah hara cukup dalam tanah, maka tanaman dapat tumbuh dengan normal (Santoso, 1989).

Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu jenis hara. Dalam hal ini ada dua atau tiga jenis hara, dan akhir-akhir ini mucul pupuk baru yang mengandung hara makro dan mikro seperti halnya pupuk daun tetapi diberikan lewat akar. Pupuk majemuk yang terkenal sekarang ialah gabungan dari ketiga hara tunggal NPK singkatan dari nitrogen, fosfor, dan kalium. Pupuk ini memiliki kandungan unsur hara yang sangat baik dan dibutuhkan oleh tanaman (Sutejo, 2002).

Apabila dibagi dengan ketersediaan air yang cukup maka efisiensi pemberian pupuk anorganik NPK di harapkan mampu meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman tebu (Sutejo, 2002).

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis pupuk NPK terhadap pertumbuhan awal empat varietas tebu.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan di bidang pertanian khususnya tanaman tebu.
2. Untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam rangka pengembangan jenis pupuk NPK terhadap pertumbuhan awal empat varietas tanaman tebu yang berbeda bagi perkebunan tebu.